

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Teknologi memberikan dampak langsung pada berbagai aspek kehidupan. Perkembangan ini mendorong banyak aspek kegiatan untuk mengikuti perkembangan teknologi yang ada, termasuk kegiatan perekonomian yang selalu bergerak dinamis mengikuti arus pasar global yang terjadi. Perekonomian yang semakin berkembang adalah dampak dari perkembangan teknologi yang sejalan dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat yang bergerak cepat dan beragam. Selain kebutuhan yang semakin meningkat dan beragam, perkembangan teknologi juga menawarkan berbagai fasilitas yang memberikan kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat, seperti kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diinginkan, sarana dan prasarana media komunikasi yang semakin canggih, bahkan sistem pembayaran dalam melakukan transaksi.

Transaksi tidak dapat dipisahkan dengan suatu kegiatan perekonomian, dimana dalam sistem pembayaran, para pelaku ekonomi akan melakukan transaksi untuk melakukan kegiatan ekonominya. Transaksi tidak dapat dipisahkan dengan suatu kegiatan perekonomian, dimana dalam sistem pembayaran, para pelaku ekonomi akan melakukan transaksi untuk melakukan kegiatan ekonominya. Sistem pembayaran merupakan komponen penting dalam transaksi yang dijalankan para pelaku ekonomi, karena dalam setiap sistem pembayaran akan melibatkan berbagai kebijakan, instansi, dan metode

yang dijalankam dalam transaksi dana yang ditujukan untuk memenuhi kewajiban dari kegiatan ekonomi yang telah dilakukan.

pemindahan dana untuk memenuhi .kewajiban yang timbul dari .kegiatan ekonomi.

Sejalan dengan kemajuan teknologi, sistem pembayaran juga mengalami perkembangan. Transaksi secara non tunai yang didukung oleh kemajuan teknologi ini secara tidak langsung mengubah cara hidup masyarakat (Lintangsari et al, 2018). Dimulai dari perkembangan sistem pembayaran yang selalu berubah. Dalam perkembangannya, awal mula diterapkan barter untuk menjadi sistem pembayaran. Barang yang ditukar adalah barang yang menurut masyarakat memiliki nilai yang sama dan disetujui oleh pelaku ekonomi yang terlibat. Sistem barter ini dinilai masih memiliki terlalu banyak kendala sehingga masyarakat berinovasi dengan menciptakan uang barang. Uang barang sistemnya hampir sama dengan barter hanya saja pembayarannya memiliki standar tertentu akan barang yang bisa digunakan sebagai alat pembayaran. Karena masih dianggap kurang efektif dan efisien muncul lah inovasi berupa alat pembayaran yang memiliki nilai yaitu uang. Menurut Kasmir Uang merupakan alat tukar yang digunakan sebagai transaksi barang maupun jasa. Uang masih menjadi alat tukar transaksi utama yang masih digunakan oleh masyarakat umum hingga saat ini.

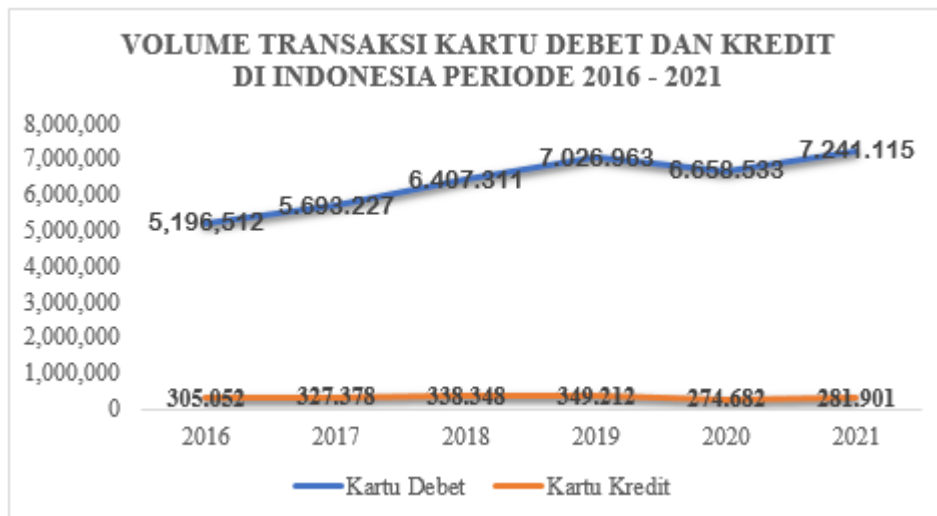
Uang memiliki peran sentral dalam perekonomian global, dimana nilai keseluruhan uang yang beredar di masyarakat harus sesuai dengan output yang dibutuhkan. Jika uang beredar di masyarakat tidak mencukupi output yang dibutuhkan akan mengakibatkan harga suatu barang dan jasa tidak terkendali.

Hal yang sering terjadi yaitu inflasi mengalami kenaikan, dengan adanya kenaikan tingkat inflasi dapat mengakibatkan perekonomian suatu negara akan bertumbuh negatif. Teori Kuantitas Uang menyebutkan JUB memiliki arah yang berbanding lurus dengan perubahan harga.

Akibat dari semakin berkembangnya pengetahuan akan teknologi di masyarakat umum, banyak masyarakat yang mulai menyimpan uangnya sebagai asset di bank sehingga memunculkan banyak media alat transaksi yang menjadi produk yang diunggulkan suatu bank dengan penawaran keamanan dalam penyimpanan, kemudahan dalam bertransaksi, dan juga sebagai alat untuk menambah kekayaan dengan bunga yang ditawarkan.

Salah satu produk bank yang sekarang sangat sering digunakan oleh masyarakat adalah Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Kartu yang memiliki kesamaan dengan *card credit* dan *debt card*. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya APMK untuk membuat transaksi lebih mudah dan praktis untuk dilakukan sehari – hari. Dengan penggunaan APMK, masyarakat tidak perlu membawa uang tunai ke segala tempat, sehingga lebih transaksi yang dilakukan akan relatif lebih efisien dan keamanannya lebih baik daripada membawa uang secara tunai dengan jumlah besar. Di Indonesia penggunaan APMK sendiri mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya

**Gambar 1.1 Volume Transaksi Kartu Debet dan Kredit Periode 2016 - 2021**

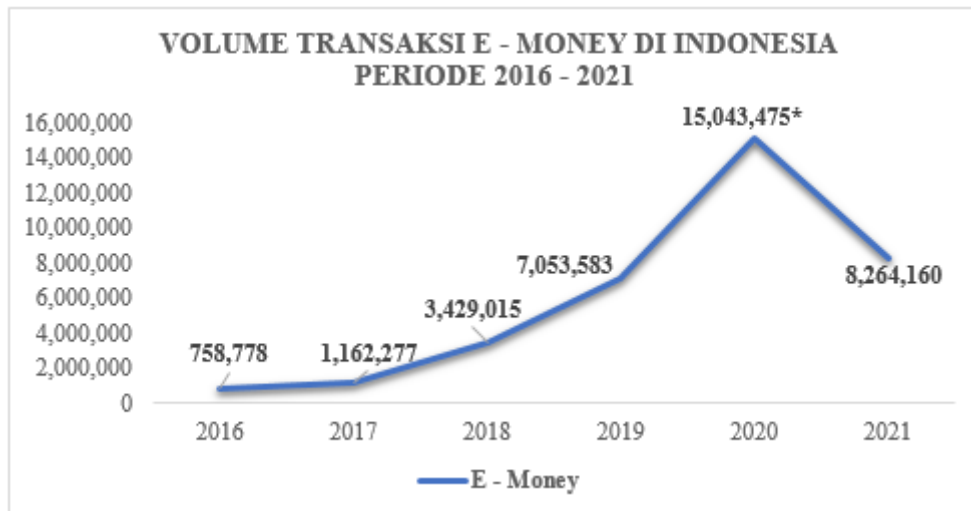


Sumber : Bank Indonesia (diolah), 2023

Grafik diatas memperlihatkan bahwa dalam kurun waktu 2016 – 2021 perkembangan penggunaan APMK cenderung meningkat secara signifikan. Hal ini membuktikan masyarakat sedikit demi sedikit mulai banyak menggunakan APMK dalam kegiatan transaksi sehari – hari dan mulai meninggalkan transaksi menggunakan uang tunai. Dalam transaksi kartu debit terjadi kenaikan setiap tahunnya antara tahun 2016 – 2019 berdasarkan jumlah volume transaksinya dan untuk penggunaan kartu kredit cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya.

Dengan jumlah pengguna APMK yang semakin bertambah, perbankan mulai mengkolaborasikannya dengan kecanggihan teknologi yang ada sehingga muncul alat transaksi dompet digital yang berbentuk *E – Money* atau biasa disebut uang elektronik.

**Gambar 1.2 Volume Transaksi E - Money periode 2016 - 2021**



Sumber : Bank Indonesia (diolah), 2023

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa dalam kurun waktu 2016 – 2021 perkembangan penggunaan *e - money* cenderung meningkat secara signifikan. Hal ini membuktikan masyarakat sedikit demi sedikit mulai banyak menggunakan *e - money* dalam kegiatan transaksi sehari – hari. Dalam transaksi *e - money* terjadi kenaikan setiap tahunnya antara tahun 2016 – 2021 berdasarkan jumlah volume transaksinya.

Efisiensi dan kenyamanan dalam sistem pembayaran, menciptakan kelancaran kegiatan perekonomian, dengan kelancaran perekonomian pembayaran akan mempengaruhi transaksi, baik transaksi domestik maupun internasional yang akan meminimalisir biaya dan memberi manfaat dari transaksi tersebut (Humphrey, 1997). Perkembangan penggunaan *e - money* di Indonesia mengalami kenaikan secara signifikan setiap tahun.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah transaksi menggunakan kartu debit mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia?

2. Apakah transaksi menggunakan kartu kredit mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia?
3. Apakah transaksi menggunakan *electronic money* mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia?
4. Apakah ada kontribusi transaksi kartu debit terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia?
5. Apakah ada kontribusi transaksi menggunakan kartu kredit terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia?
6. Apakah ada kontribusi transaksi menggunakan *electronic money* terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dampak transaksi menggunakan kartu debit terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dampak transaksi menggunakan kartu kredit terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dampak transaksi menggunakan *electronic money* terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia.
4. Untuk mengetahui kontribusi transaksi menggunakan kartu debit terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia.
5. Untuk mengetahui kontribusi transaksi menggunakan kartu kredit terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia.
6. Untuk mengetahui kontribusi transaksi menggunakan *electronic money* terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Penelitian ini mempunyai batasan yang akan diteliti sama dengan tujuan yang sudah dipaparkan hal ini bertujuan agar proses penelitian dapat lebih terarah dan hasil yang diperoleh dapat bermanfaat sesuai dengan tujuan. Topik pembahasan dalam penelitian berfokus pada analisis Regresi Berganda untuk melihat bagaimana pengaruh transaksi pembayaran non tunai terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia Data sekunder digunakan dalam penelitian ini yang BPS dan BI periode tahun 2016-2021

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan informasi bagi pemerintah tentang bagaimana kondisi terkait sistem pembayaran di Indonesia dan bagaimana pengaruhnya terhadap Jumlah Uang Beredar (M1).

2. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi tambahan pengetahuan tentang bagaimana kondisi terkait sistem pembayaran di Indonesia dan bagaimana dalam mempengaruhi terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) dalam penelitian ini.